



JPKM

ISSN 2747-9113

APHELION

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Vol. 3

Hal
1-122

No. 1

Agustus
2022

**UNIVERSITAS PAMULANG
TANGERANG SELATAN**

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion

Vol. 3, No. 1, Agustus 2022

Dewan Redaksi

Terbit dua kali setahun pada bulan Agustus dan Februari. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat semua bidang ilmu

Penanggung Jawab

Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.

Pimpinan Redaksi

Andi Nur Rahman, S.Si., M.Pd.

Mitra Bestari

Dr. Hendro Waryanto, S.Si., M.M.

Anton Nasrullah, M.Pd.

Hamidah, S.Pd., M.Pd.

Anton Saputra, M.Pd.

Ardi Hidayat, M.M.

Dewan Redaksi

Ilmadi, M.Pd.

Aden, S.Si., M.Pd.

Tabah Heri Setiawan, S.Si., M.Pd.

Nina Valentika, S.Si., M.Si.

Irvana Arofah, S.Si., M.Pd.

Gerry Sastro, S.Si., M.Pd.

Choirul Basir, S.Si., M.Si.

Alamat Redaksi: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat – Tangerang Selatan – Banten

Telp/Fax. (021) 741 2566 Ext. 1029

e-mail: aphelion@unpam.ac.id

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion

Penanggung Jawab adalah Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pamulang.

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion yang diterbitkan di bawah naungan Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pamulang, Volume 3 Nomor 1 Agustus 2022 telah terbit.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion adalah sarana publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat semua bidang. Kepada segenap penyumbang karya tulis pada terbitan kali ini redaksi memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih.

Kami ucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mempercayakan tulisannya untuk diterbitkan di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion. Semoga penerbitan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion dapat kontinu dan konsisten. Pada akhirnya semoga penerbitan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion Volume 3 Nomor 1 Agustus 2022 memberi manfaat dan tim redaksi mengucapkan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi.....	i
Pengantar Redaksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
PENGGUNAAN SOFTWARE GEOGEBRA DALAM MENINGKONSTRUKSI BANGUN RUANG	
Rahmawati Yuliyani, Bayu Jaya Tama, Sri Rezeki	1
MENUMBUHKAN KREATIFITAS DARI BARANG BEKAS MENJADI BARANG BERNILAI EKONOMI	
Aenun Siri, Adil Bona Halomoan Siregar, Bayu Prayitno, Dessy Juliana, Vivi Iswanti Nursyirawan	9
PELATIHAN PENGOLAHAN PISANG CRISPY PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS SA'ADAH	
Clara Agustina, Siti Maisarah, Nur Khasanah, Fiqri Achmad Fauzan Aditira	15
ANALISIS KORESPONDENSI UNTUK MENGETAHUI PEMETAAN KONSUMEN BIMINGAN BELAJAR	
Choirul Basir, Andi Nur Rahman, Adintya Rizqi Dianingrum, Intan Pandiwi, Yulita Faelda Setia Jeli, Jamiatul Hasanah	23
SOSIALISASI PENGGUNAAN FITUR <i>MATHTYPE</i> : CARA MUDAH MENGETIK RUMUS MATEMATIKA DI MICROSOFT WORD	
Dewi Purnama Sari, R Aditama, Dhea Marshanda Anggraini Sunyoto, Aliifa Rahma Triswati, Annisha Therreshia, Astried Sulastri Madinah, Siti Rahmah ...	28
PEMANFAATAN PETANI <i>GO ONLINE</i> UNTUK MENGEMBANGKAN USAHA TANI DI DESA GENTENG KABUPATEN SUMEDANG	
Patria Adhastian, Priyo Wibowo, Mairizal	36
MEMBANGUN KEMANDIRIAN BANGSA MELALUI PENANAMAN NILAI – NILAI KEWIRAUSAHAAN SAAT PANDEMI COVID 19	
Vivi Iswanti Nursyirwan, Sasmita Sari Ardaninggar, Amaliyah, Erick Agustinus	45

PENINGKATAN DAN PENGUATAN PRODUKTIVITAS DAN KREATIFITAS MASYARAKAT DESA BOJONG MINGGIR KABUPATEN PEKALONGAN DI ERA NEW NORMAL

Arditya Prayogi, Risky Mayunda Lestari 52

IMPLEMENTASI ILMU STATISTIKA DAN PELUANG DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI DI MTS NURUL FALAH GUNUNG SINDUR

Irfani Azis, Nina Valentika, Nur Fazrina, Ikhsan Ruwahda Putra, Nijar Ali Fahron, Ferdinand Beltsazar, Nico Trisno 59

PELATIHAN PENGGUNAAN SOFTWARE GEOGEBRA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Myti Sandri, Rizkia Arafahanisa, Aan Suhendar 65

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA MA AL HANIF

Choirul Basir, Andi Nur Rahman, Abdullah Syafi'ih, Agus Santoso, Gita Fitriyani, Mila Rosmawati, Okwanda Dwi Ristanto 69

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BENTUK BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII MTS NURUL FALAH GUNUNG SINDUR

Nina Valentika, Irfani Azis, Rifal Arpani Pamungkas, Aprilia Rizka Heryanti, Fijanatin Aliyah, Friska Hanatami 76

PELATIHAN HITUNG CEPAT MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARIYAH SOKARAJA

Noor Sofiyati, Dian Pratama 82

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI METODE SMALL GROUP DISCUSSION JENJANG SD DI YAYASAN BAYT AL HUDA TANGERANG

Gerry Sastro, Yulianti Rusdiana, Fitri Humaeroh, Indriana Awaliyah, Sugma Maulidiya Sari, Nisa Utari, Fizanty Ricka Putri 87

BERMAIN LOGIKA MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PANCASILA DI SMK SASMITA JAYA 1 PAMULANG, TANGERANG SELATAN - BANTEN

NurulLita Sari, Rohmatul Hijayatik, Ivone Adriana Souhoka, Meilya Puji Astuti, Efrit Ronaldo Kajar, Yatatema Zebua 94

**IDENTIFIKASI, BUDIDAYA, DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
KELUARGA PADA RPTRA RAMBUTAN**

Ekadipta, Nurfitriyana, Rini Yanuarti..... 100

**PENGEMBANGAN PROSES BISNIS DENGAN METODE COACHING PADA
UMKM DI WILAYAH TANGERANG SELATAN**

Franka Hendra, Khairunisa, Dewi Ulfah, Rudy Bodewyn, Supriyono 106

**SEHAT DAN CERDAS DALAM BELAJAR MATEMATIKA YANG
MENYENANGKAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Elise Natalia Manurung, Irvani Aziz, Alfianti, Toriq Roziq, Hilda 115

PEMANFAATAN PETANI *GO ONLINE* UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI DI DESA GENTENG KABUPATEN SUMEDANG

Patria Adhastian¹⁾, Priyo Wibowo²⁾, Mairizal³⁾

^{1,2,3} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

Abstrak

Salah satu potensi bernilai ekonomi tinggi pada Desa Genteng yaitu pada sektor perkebunan khususnya kopi. Namun beberapa kendala terkait pengolahan, harga jual dan faktor lainnya mengakibatkan potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi pandemi Covid-19 juga berdampak besar bagi distribusi dan pemasaran ke konsumen. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan konsep Petani *Go Online* untuk membuka wawasan dan mendorong ide-ide kreatif yang meningkatkan daya saing dan penjualan hasil panen. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, Literasi pemasaran digital bidang pertanian, pendampingan dan pelatihan dengan menggabungkan beberapa metode serta evaluasi pelaksanaan program. Berdasarkan hasil evaluasi program didapatkan bahwa sebagian besar peserta menganggap konsep petani *go online* dapat membantu petani dalam mengatasi masalah distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Pengetahuan peserta yang meningkat menyebabkan perubahan sikap dan minat masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan usaha dan produktivitas pertanian.

Kata Kunci: pemasaran digital, petani *go online*, hasil panen

Abstract

The potential for high economic value in Tile Village is the plantation sector, especially coffee. However, several obstacles related to processing, prices, and other factors have caused this potential to not be utilized optimally. The Covid-19 pandemic has also had a major impact on distribution and marketing to consumers. Therefore, Community Service conducts socialization and training with the Go Online Farmer concept to open insight and encourage creative ideas to increase competitiveness and the sale of crops. Implementation is carried out through the stages of identifying partner needs, digital marketing literacy in agriculture, mentoring, and training by combining several methods and evaluating program implementation. Based on the program evaluation, it was found that most of the participants considered the concept of farmers going online to help farmers in overcoming problems of distribution and marketing of agricultural products. The increased knowledge of participants causes changes in people's attitudes and interests to use it as a means of business development and agricultural productivity.

Keywords: digital marketing, farmers go online, harvest

Correspondence author: Patria Adhastian, dosen01529@unpam.ac.id, South Tangerang, Indonesia

PENDAHULUAN

Desa Genteng adalah sebuah desa swadaya dalam wilayah kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Desa tersebut memiliki luas wilayah 1505 Ha yang tersusun atas 134 Ha lahan sawah, 1266 Ha lahan pertanian lain dan 105 Ha lahan non pertanian. Desa Genteng berada pada ketinggian 1.185 DPL dengan kondisi geografis lereng dan berbukit. Jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2018 sebesar 5.958 penduduk yang terdiri dari 3.037 laki-laki dan 2.921 perempuan dengan kepadatan 395,88 penduduk/km². Sebagian besar penduduk desa Genteng merupakan petani dengan sebaran berdasarkan status pekerjaan pada tahun 2018 yaitu 75% petani, 22% buruh tani, 3% lainnya bekerja sebagai pedagang, buruh, pegawai, PNS dan berwirausaha. Berdasarkan tingkat kesejahteraannya, 24% keluarga masuk dalam kategori pra-sejahtera dan 54% keluarga termasuk kategori keluarga sejahtera I. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2019)

Berdasarkan data pemerintah kabupaten sumedang (Diskominfoanditik, 2020), jumlah penduduk saat ini mencapai 6.245 jiwa yang terdiri 3.153 laki-laki dan 3.092 perempuan dengan 61.9% berstatus kawin dengan jumlah usia produktif sebesar 55.37% dan penghasilan rata-rata keluarga pada kisaran Rp.1 810 383. Salah satu potensi bernilai ekonomi tinggi pada Desa Genteng adalah hasil perkebunan kopi dan tembakau yang sudah dimulai sejak akhir tahun 2009 (Santoso et al., 2017). Perkebunan kopi varietas arabica (Gambar 1) yang dilakukan pada ketinggian 1200 mdpl pada kaki gunung Cijambu telah menggerakkan roda perekonomian warga desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Namun beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengolahan, harga jual dan faktor lainnya sehingga potensi yang dimiliki belum dapat dioptimal oleh warga masyarakat. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang besar bagi para petani terutama dalam pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil panen ke konsumen. Kondisi ini berimbas pada penurunan harga jual, penurunan penjualan hingga penurunan pendapatan para petani.



Gambar 1 Salah Satu produk hasil pertanian kopi arabica “The Kopi” Desa Genteng

Program pertanian online adalah inovasi di bidang pertanian yang dapat menjawab masalah yang dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan nomor Siaran Pers No. 225/HM/KOMINFO/09/2018 (Ferdinandus Setu, 2018), program Petani Go Online merupakan program teknis yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di bidang pertanian yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dengan memberdayakan *digital start-up* di bidang pertanian. Pada tahun 2018 program Petani Go Online dengan 253.507 petani, kelompok petani

tanaman pangan dan kelompok petani hortikultura berpartisipasi dengan menggunakan aplikasinya. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi RegoPantes, Program online di mana petani memasarkan produk mereka. Rego Pantes sebagai pendukung program petani online. Beberapa e-commerce pertanian yang juga berkembang di Indonesia antara lain TaniHub, Sayurbox, Regopantes, Etanee, dan Agromaret. Penerapan e-commerce akan mendorong transaksi perdagangan menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan jalur distribusi produk agribisnis yang biasanya dilakukan secara tradisional, mengurangi biaya transaksi, dan menghemat waktu (Rakhmadi & Junaidi, 2022). Aplikasi e-commerce melibatkan pembeli, penjual dan melibatkan pengelola marketplace sebagai pengawas transaksi yang berfungsi melakukan verifikasi data transaksi agar keamanan transaksi dapat terjaga. Selain itu, konsumen juga akan memperoleh produk pertanian dengan harga yang lebih murah sebab membeli langsung dari petani. layanan jual beli secara online membuka peluang perbaikan jalur distribusi produk agribisnis yang selama ini dilakukan secara konvensional (Ehmke Cole, Ernst Stan, Hopkins Jeffrey, 2001; Henderson et al., 2006).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengenalan strategi pemasaran digital dan memberikan pelatihan terkait e-commerce untuk mendukung bisnis / usaha tani yang dijalankan warga Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. Menggunakan konsep Petani Go Online, Pengabdian kepada Masyarakat melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk membuka wawasan para petani dan mendorong ide-ide kreatif dan inovasi dalam pertanian menggunakan informasi yang dapat di akses secara daring sehingga akan meningkatkan daya saing kualitas hasil panen dan penjualan hasil panen.

METODE PELAKSANAAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini sebenarnya dapat mengurangi masalah-masalah yang dihadapi para petani dan pelaku usaha di pedesaan dengan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sudah terbukti dapat mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan pedesaan jika diterapkan secara tepat (Azzasyofia & Adi, 2017). Aplikasi pemasaran digital berbasis marketplace dapat digunakan oleh petani untuk memasarkan hasil pertanian mereka secara langsung ke konsumen (Apriadi & Saputra, 2017). Oleh sebab itu, rantai distribusi pemasaran dapat dipersingkat sehingga berpeluang meningkatkan pendapatan petani. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya terkait pemasaran digital juga akan mendorong masyarakat mengembangkan strategi pemasaran online untuk mendukung bisnis yang dijalankannya (Wibowo et al., 2021). Pemanfaatan teknologi untuk penjualan digital menjadi sarana penting untuk beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat sekaligus menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan bisnis yang dijalankan (Putri et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, beberapa langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah para petani desa Genteng antara lain

1. Permasalahan pengelolaan pertanian khususnya saluran distribusi penjualan hasil panen petani dapat diatasi dengan peningkatan penggunaan media promosi dan pemasaran secara online agar dapat menjangkau masyarakat luas. Sejalan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan akan informasi yang mudah diakses

dimanapun dan kapanpun menjadi tuntutan yang harus dihadapi salah satunya dengan konsep Petani Go Online.

2. Sosialisasi pemanfaatan program Petani Go online perlu dilakukan sebab pengalaman petani tentang aplikasi-aplikasi pemasaran digital masih rendah. Pengetahuan dan pengalaman petani dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung kegiatan pertanian dan distribusi hasil pertanian yang rendah mengakibatkan petani merasa lebih mudah dan efisien untuk menjalankan transaksi di pasar secara langsung.
3. Untuk menjamin program dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan diperlukan pelatihan-pelatihan maupun pendampingan yang terkait dengan aplikasi digital pertanian.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membuka wawasan petani, memunculkan ide kreatif pertanian dari akses Petani Go Online sehingga dapat meningkatkan daya saing kualitas hasil panen dan penjualan hasil panen. Sehingga diharapkan masyarakat peserta pengabdian masyarakat

1. mengenal layanan informasi digital pertanian (Petani Go Online).
2. dapat menggunakan layanan informasi digital pertanian (Petani Go Online)
3. memiliki pengetahuan tentang aplikasi pemasaran digital pertanian.
4. dapat menggunakan aplikasi pemasaran digital pertanian.

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga perlu didukung dengan keterlibatan berbagai pihak, antara lain

1. Tim PKM: berperan sebagai transfer ilmu dan teknologi kepada mitra sehingga mendorong perubahan yang lebih terarah pada usaha mitra yang mencakup peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap. Diharapkan dalam jangka panjang dapat mengembangkan usaha mitra dan meningkatkan kesejahteraan mitra.
2. Mitra: berperan sebagai peserta dalam pelaksanaan PKM, dimana mitra akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Partisipasi Mitra juga terlibat dalam penyiapan keperluan teknis di lapangan seperti penyediaan lokasi pelaksanaan dan pendukung kegiatan lainnya.
3. Pemerintah Desa Genteng: berperan memberi pengarah dan memotivasi mitra untuk meningkatkan usaha dengan mengoptimalkan potensi lokal dan menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.

Pada tahap penerapan dan pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan mitra

Tahap pertama yang dilakukan adalah menggali lebih dalam permasalahan dan kebutuhan usaha tani, melalui wawancara secara langsung kepada petani, studi literatur dan akuisisi pengetahuan dari dosen universitas pamulang.

2. Literasi pemasaran digital bidang pertanian

Tahap kedua dilakukan dengan memberikan materi literasi digital terkait layanan informasi pertanian seperti interaksi dengan tenaga ahli pertanian, informasi teknik budidaya, teknik penganggulungan hama, informasi harga pasar dan informasi hasil panen. Untuk meningkatkan pemahaman terkait pemasaran hasil panen dilakukan sosialisasi pemanfaatan platform e-commerce/marketplace pertanian.

3. Pendampingan dan pelatihan

Pelatihan yang dilakukan berkaitan dengan e-commerce meliputi penjelasan langkah-langkah pendaftaran toko pada *marketplace* yang dipilih, bagaimana mendaftar dan melakukan transaksi secara aman. Selain mendaftar dan membuat

akun, disampaikan pula bagaimana mengunggah barang yang ingin dijual, serta cara pengambilan dana setelah barang diterima konsumen. Kegiatan pendampingan operasional sebagai upaya berkelanjutan dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan penguatan mitra. kegiatan pendampingan dapat berupa bimbingan, konsultasi, monitoring dan evaluasi. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mewujudkan mitra yang unggul dan produktif.

Proses pelaksanaan PKM dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode yaitu

- Metode Ceramah dan *Feed Back*
Pihak tim PkM memberikan informasi dan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat mengapa program PkM/sharing teknologi ini dilakukan di mitra desa Genteng serta meminta respons dari pihak audiens.
- Metode *Problems / Cases-Based Learning*
Tim PkM mengajak mitra memanfaatkan layanan informasi pertanian dan e-commerce untuk pemenuhan kebutuhan menjalankan usaha pertanian dan peningkatan pemasaran hasil pertanian warga desa Genteng
- Metode *Knowledge sharing*
Pihak PkM melakukan *knowledge sharing* kepada pihak mitra desa Genteng agar mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan serta teknologi dalam menjalankan usaha pertanian dan peningkatan pemasaran hasil pertanian
- Metode Pelatihan
Metode Pelatihan bertujuan untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan teknis dan praktis dalam penggunaan media Petani Go Online dan pengelolaan pemasaran digital berbasis komunitas sebagai media penjualan dan promosi.
- Metode demonstrasi
Pelaksanaan pengabdian dengan memperkenalkan ilmu pengetahuan baru bagi mitra, tidak dapat hanya dilakukan melalui diskusi tetapi harus dilengkapi dengan demonstrasi. Hal ini diperlukan untuk memperkuat pemahaman mitra peserta pelatihan.

4. Evaluasi pelaksanaan program

Dalam mewujudkan mitra yang sejahtera dan mandiri, tidak dapat dilakukan dengan satu kali pelatihan namun perlu dilakukan berlanjutan. Oleh karena itu, setelah selesai pelaksanaan program dan kegiatan PkM kepada warga desa Genteng maka tim PkM melakukan pendampingan dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan tersebut diikuti oleh Perangkat Desa yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, perwakilan LPM, perwakilan BUMDes, dan perangkat desa lainnya serta beberapa warga desa Genteng dari beberapa RT. Pada kegiatan ini disampaikan materi literasi digital terkait layanan informasi pertanian seperti interaksi dengan tenaga ahli pertanian, informasi teknik budidaya, teknik penganggulungan hama, informasi harga pasar dan informasi hasil panen. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman terkait pemasaran hasil panen dilakukan sosialisasi pemanfaatan platform E-Commerce pertanian yakni konsep Petani Go Online.

Konsep Petani Go Online merupakan sebuah program yang digagas Kementerian Pertanian berkerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk memfasilitasi aktifitas pertanian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar memudahkan petani dalam memasarkan produk khususnya *market place*, mengakses penyuluhan pertanian secara online serta memperoleh informasi stok produk secara *realtime*. Konsep ini diharapkan dapat mengatasi masalah penurunan aktifitas dan produksi pertanian yang umumnya meliputi aspek pemeliharaan pascapanen, distribusi dan pemasaran serta permodalan. Selain itu, terbatasnya kemitraan antara petani maupun pemerintah berdampak pada minimnya literasi petani untuk menghadapi faktor-faktor eksternal seperti penguasaan informasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian yang berkembang pesat saat ini.

Konsep petani Go Oline diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ketahanan pangan, serta pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan. Konsep ini dituangkan dalam bentuk aplikasi penyuluhan pertanian, informasi pengendalian stok, dan jual beli hasil pertanian secara online.

Pemanfaatan media promosi dan pemasaran secara online diperlukan untuk menjawab permasalahan saluran distribusi hasil panen. Sosialisasi pemanfaatan infrastruktur digital *go online* dibidang pertanian diperlukan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengalaman petani tentang aplikasi-aplikasi pemasaran digital yang masih rendah. Beberapa infratsuktur digital khususnya *marketplace* yang dapat diakses oleh petani yang diperkenalkan oleh tim PKM antara lain,

1. PakTaniDigital, dengan alamat <https://paktanidigital.com/artikel>. PakTaniDigital merupakan sebuah startup sosial yang didisain sebagai marketplace yang menjebetani hubungan antara petani dan pemangku kepentingan bidang pertanian termasuk konsumen dalam satu aplikasi. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan petani menemukan pembeli akhir, memberikan informasi dan edukasi bidang pertanian. Selain itu, PakTaniDigital juga berkolaborasi dengan pemerintah kampus-kampus pertanian di Indonesia untuk mensosialisasikan *digital farming*.



Gambar 2 Logo PakTaniDigital

2. Agromaret, dengan alamat link <https://www.agromaret.com/>. Agromaret merupakan sebuah marketplace bidang pertanian yang bertujuan mengurangi dominasi pasar bagi sekelompok orang ataupun tengkulak yang sering merugikan petani. Agromaret yang dapat diakses melalui web atau aplikasi (android) merupakan situs jual beli online hasil pertanian, hasil bumi, peternakan, hasil hutan, lahan, jasa angkutan dan lain sebagainya.



Gambar 3 Logo Agromaret

3. Regopantes, dengan alamat link <https://regopantes.com/>. Aplikasi ini dapat diakses melalui web maupun aplikasi yang tersedia di apps store dan play store. Aplikasi ini

dikembangkan oleh PT. 8villages Indonesia untuk membantu petani-petani di daerah melakukan perdagangan hasil pertanian secara online. Perdagangan produk pertanian langsung dari petani ke konsumen untuk memberikan jaminan produk berkualitas dengan harga yang pantas baik bagi penjual maupun pembeli.



Gambar 4 Logo RegoPantes

4. SayurBox, dengan alamat link <https://www.sayurbox.com/>. SayurBox didirikan Amanda Susanti Cole pada tahun 2017 dengan konsep *farm-to-table*. Pada konsep ini, konsumen dapat memperoleh produk pertanian segar yang berkualitas secara langsung dari petani dan produsen lokal. Sayurbox tidak hanya menyediakan sayuran dan buah, tapi juga variasi produk makanan lainnya. Sayurbox memiliki rantai pasok yang mencakup daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek), Surabaya, dan Bali.



Gambar 5 Logo SayurBox

Selain materi terkait pemanfaatan infrastruktur digital *go online* dibidang pertanian dilakukan juga pelatihan yang berkaitan dengan *marketplace* pertanian meliputi penjelasan langkah-langkah pendaftaran toko pada *marketplace* yang dipilih, bagaimana mendaftar, bagaimana melakukan transaksi dengan aman.

Rangkaian kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menganalisa perubahan yang didapat dari kegiatan PKM. Selain diskusi, pengumpulan informasi juga dilakukan dengan bantuan kuisisioner baik sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan. Kuisisioner selain sebagai tolak ukur hasil kegiatan juga digunakan untuk mengevaluasi kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Persepsi peserta terhadap konsep Petani Go Online

No	Kategori	Peserta	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	3	12
2.	Baik	15	60
3.	Netral	7	28
4.	Tidak Baik	0	0
5.	Sangat Tidak Baik	0	0

Persepsi peserta kegiatan PKM terhadap konsep Petani Go Online masuk dalam kategori baik seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta menganggap konsep tersebut dapat membantu petani dalam mengatasi masalah distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Aplikasi pendukung program Petani Go Online memuat informasi-informasi penting terkait pertanian dari pemilihan bibit, pengolahan hingga pemasaran hasil-hasil pertanian.

Tabel 2 Pengetahuan peserta terhadap konsep Petani Go Online

No	Kategori	Sebelum PKM		Setelah PKM		Peningkatan	
		tidak	ya	tidak	ya	sebelum	sesudah
1.	Apakah anda tahu berbagai informasi pertanian dapat diperoleh secara online?	18	7	0	25	28 %	100%
2.	Apakah anda tahu pemasaran secara online berdampak besar bagi usaha petani?	12	13	0	25	52 %	100%
3.	Apakah anda tahu tentang program petani go online	20	5	0	25	20 %	100%
4.	Apakah anda tahu tentang <i>marketplace</i> hasil pertanian?	21	4	0	25	16%	100%
5.	Apakah anda tahu cara mendaftar di <i>marketplace</i> pertanian?	22	2	0	22	8 %	88 %
6.	Apakah anda tahu aplikasi petani go online menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pemasaran produk ?	20	3	0	22	13 %	88%
7.	Apakah anda berminat menggunakan aplikasi petani go online ?	21	4	5	18	16%	72 %

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nampak bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada masing-masing pertanyaan yang diberikan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada pengetahuan tentang *marketplace* pertanian. Peserta yang sebelumnya hanya 16% mengetahui tentang *marketplace* pertanian meningkat menjadi hampir seluruh peserta kenal dengan tentang *marketplace* pertanian. Sebagian besar petani yang menyatakan konsep petani go online mendukung kegiatan pertanian dengan tersedianya fasilitas *marketplace* pertanian yang akan meningkatkan distribusi dan pemasaran produk pertanian secara cepat. Namun, tidak semua peserta berminat untuk menggunakan aplikasi petani online. Beberapa peserta belum merasa penting untuk memanfaatkan aplikasi petani go online. Hal ini dapat dimaklumi sebab, peserta baru mengenal dan belum merasakan manfaatnya secara langsung. Selain itu, beberapa merasa tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti handphone canggih dan kuota internet yang dianggap sebagai modal yang cukup besar. Meskipun demikian, pengetahuan tentang program petani go online telah mengubah sikap dan minat masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan usaha dan produktivitas pertanian.

KESIMPULAN

Peserta kegiatan PKM menyambut baik konsep Petani Go Online. Sebagian besar peserta menganggap konsep tersebut dapat membantu petani dalam mengatasi masalah distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Peserta berpendapat bahwa aplikasi tersebut memuat berbagai informasi penting terkait pertanian sehingga dapat membantu petani mengembangkan usahanya. Pengetahuan peserta terkait program petani go online meningkat sehingga sebagian besar peserta berminat untuk memanfaatkannya. Meskipun demikian beberapa peserta masih belum berminat untuk memanfaatkannya dalam waktu dekat. Hal ini disebabkan peserta tersebut masih menganggap penerapannya membutuhkan modal yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(2), 131–136.
- Azzasyofia, M., & Adi, I. R. (2017). Pembangunan Sosial Pedesaan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 18(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2019). *Kecamatan Sukasari dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang.
- Diskominfosanditik. (2020). *Desa Genteng. SDGs Desa*. https://e-officedesa.sumedangkab.go.id/dashboard_simpatik/desa/525
- Ehmke Cole, Ernst Stan, Hopkins Jeffrey, T. L. (2001). The Market for E-Commerce Services in Agriculture. *Agricultural and Applied Economics Association (AAEA) Conferences, August 2001*, 1–16.
- Ferdinandus Setu. (2018, September 17). *Petani Go Online, Kolaborasi Tingkatkan Kesejahteraan Petani Indonesia*. Kementerian Kominfo. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/14431/siaran-pers-no-225hmkominfo082018-tentang-petani-go-online-kolaborasi-tingkatkan-kesejahteraan-petani-indonesia/0/siaran_pers
- Henderson, J. R., Akridge, J. T., & Dooley, F. J. (2006). Internet and e-Commerce Use by Agribusiness Firms: 2004. *Journal of Agribusiness*, 24(1), 17–39.
- Putri, D. P. S., Bakti, P., Supono, I., Zulziar, M., & Wibowo, P. (2020). Optimalisasi Penjualan Online untuk Kelompok Usaha Konvensional di Kelurahan Bojong, Kecamatan Pondok Terong, Depok. *Abdi Laksana*, 1(3), 388–394.
- Rakhmadi, R., & Junaidi. (2022). Digital Economy Through E-Commerce in Agriculture in Indonesia. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), 91–98.
- Santoso, M. B., Humaedi, S., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2017). Penguatan Kelembagaan Koperasi Bagi Petani Kopi Dan Tembakau di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–389.
- Wibowo, P., Adistian, P., & Maulana, A. (2021). Mendorong Memanfaatkan Internet Sehat Untuk Pemasaran Digital pada Pondok Pesantren Multimedia An-Nuqthah 2 Sukabumi. *Aphelion*, 2(1), 14–21.



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
APHELION

Email : aphelion@unpam.ac.id